

Riska Franita, S.E., M.Ak.
Purwo Siswoyo, S.Pt., M.Pt.
Hidayati Purnama Lubis, S.P., M.Si
Khairun Nisa Lubis



**ANGGARAN PRODUK INOVASI SUMA DI KAWASAN
AL-AMIN SCIENCEDAN INDUSTRIAL PARK (LIVING LAB)
GLUGUR RIMBUN DESA SAMPE CITA
KECAMATAN KUTALIMBARU**

ANGGARAN PRODUK INOVASI SUMA DI KAWASAN AL-AMIN
SCIENCE DAN *INDUSTRIAL PARK (LIVING LAB)* GLUGUR RIMBUN
DESA SAMPE CITA KECAMATAN KUTALIMBARU

Riska Franita, S.E., M.Ak.
Purwo Siswoyo, S.Pt., M.Pt.
Hidayati Purnama Lubis, S.P., M.Si.
Khairun Nisa Lubis



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**ANGGARAN PRODUK INOVASI SUMA DI KAWASAN AL-AMIN SCIENCE
DAN INDUSTRIAL PARK (LIVING LAB) GLUGUR RIMBUN DESA SAMPE
CITA KECAMATAN KUTALIMBARU**

Penulis:

Riska Franita, S.E., M.Ak.
Purwo Siswoyo, S.Pt., M.Pt.
Hidayati Purnama Lubis, S.P., M.Si.
Khairun Nisa Lubis

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., CIQaR, CIQnR, CIMMR

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vii,57, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-078-2

Cetakan Pertama:

Juni 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan Buku Monograf yang berjudul “Anggaran Produk Inovasi Suma di Kawasan Al-Amin *SCIENCE* dan Industrial Park (*LIVING LAB*) Glugur Rimbun Desa SAMPE CITA Kecamatan Kutalimbaru” Buku ini disusun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan Buku Monograf ini.

Terlepas dari semua itu, kami menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki buku ini. Akhir kata kami berharap semoga Buku Monograf berjudul “Anggaran Produk Inovasi Suma di Kawasan Al-Amin *SCIENCE* dan Industrial Park (*LIVING LAB*) Glugur Rimbun Desa SAMPE CITA Kecamatan Kutalimbaru” ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Medan, Mei 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB 1 TEORI ANGGARAN	1
1.1 Pengertian Anggaran	1
1.2 Prosedur Penyusunan Anggaran	8
1.3 Partisipasi Anggaran.....	9
BAB 2 TEORI INOVASI.....	12
2.1 Inovasi Produk.....	12
BAB 3 TEORI UMKM	18
3.1 Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	18
3.2 Peran UKM Dalam Perekonomian Indonesia.....	27
3.3 Permasalahan yang dihadapi oleh UKM	29
BAB 4 KINERJA UKM DI INDONESIA.....	34
4.1 Kinerja UKM di Indonesia	34
4.2 Keberadaan UKM Secara Alami	35
4.3 Kondisi Umum UKM di Negara-Negara Berkembang	37
BAB 5 ANALISIS BIAYA SUMA	38
5.1 Pengertian Biaya.....	38
5.2 Susu Kambing	40
DAFTAR PUSTAKA	55
BIOGRAFI PENULIS	57

DAFTAR TABEL

3.1 Kriteria UMKM berdasarkan Aset dan Omzet yang Dimiliki.....	21
3.2 Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja.....	21
5.1 Anggaran Biaya	51

DAFTAR GAMBAR

5.1 Bahan-Bahan Susu Kambing.....	53
5.2 Sabun Susu Kambing	53

BAB 1

TEORI ANGGARAN

Capaian Pembelajaran:
1. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami definisi teori anggaran.
2. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami penyusunan anggaran.
Waktu: 90 Menit

1.1 PENGERTIAN ANGGARAN

Terdapat beberapa definisi mengenai anggaran yang pada intinya mengandung makna yang sama, hanya carapannya saja yang berbeda.

1. Menurut Mulyadi (2001:515) “Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standard dan satuan ukuran yang lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun”.
2. Menurut Indra Bastian (2008:59) “Anggaran dapat diinterpretasikan sebagai kumpulan pernyataan mengenai perkiraan atas penerimaan dan pengeluaran yang diharapkan akan terjadi dalam satu atau beberapa periode mendatang”.
3. Menurut Catur Sasongko (2011:2) “Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam suatu periode yang tertuang secara kuantitatif”.
4. Menurut M. Nafarin (2000:9) “Anggaran (*budget*) merupakan rencanan tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu”.

1.1.1 Manfaat dan Fungsi Anggaran

Menurut Hansen and Mowen (2009:424) “Sebuah sistem penganggaran memberikan beberapa manfaat untuk suatu organisasi. Anggaran memaksa manajemen untuk merencanakan masa depan. Anggaran mendorong para manajer untuk mengembangkan arah organisasi secara menyeluruh, mengantisipasi masalah, dan mengembangkan kebijakan untuk masa depan.

Anggaran juga membantu komunikasi dan koordinasi. Secara formal, anggaran mengomunikasikan rencana organisasi pada tiap karyawan. Jadi, semua karyawan dapat menyadari perannya dalam perencanaan tujuan tersebut. Penyusunan anggaran mengharuskan kerja sama antara berbagai area dan aktivitas dalam organisasi sehingga koordinasi sangat dianjurkan agar anggaran sesuai dengan tujuan organisasi.”

“Untuk mencapai tujuannya, organisasi perusahaan memiliki berbagai fungsi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan. Anggaran memiliki fungsi yang terkait erat dengan keempat fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (menggerakkan) dan *Controlling* (pengendalian). Keempat fungsi tersebut merupakan suatu kesatuan fungsi yang saling terkait satu dengan yang lainnya dan tidak terpisahkan. Anggaran memiliki dua fungsi utama, yaitu:

1. Alat Perencanaan

Sebagai bagian dari fungsi perencanaan (*planning*), anggaran merupakan rencana kerja yang menjadi pedoman bagi anggota organisasi dalam bertindak. Anggaran merupakan rencana yang diupayakan untuk direalisasikan. Anggaran memberikan sasaran, dan arah yang harus dicapai oleh setiap bagian organisasi di dalam suatu periode waktu tertentu.

2. Alat Pengendalian

Sebagai bagian dari fungsi pengendalian (*controlling*), anggaran berguna sebagai alat penilai apakah aktivitas setiap bagian organisasi telah sesuai dengan rencana atau tidak. Dalam hal ini anggaran berfungsi sebagai suatu standar atau tolak ukur manajemen. Sebagai suatu standar, anggaran merupakan untuk menilai kegiatan yang dilaksanakan setiap manajemen telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau tidak. Jika realisasi pelaksanaan setiap bagian manajemen lebih baik dari anggaran, maka dapat dinilai bahwa bagian tersebut telah berhasil mencapai rencana yang telah ditetapkan.” Rudianto (2009:4)

1.1.2 Jenis Anggaran

Menurut Rudianto (2009) ”Anggaran yang harus disusun dalam suatu perusahaan terdiri dari berbagai jenis anggaran. Semua aktivitas yang direncanakan suatu perusahaan pada periode mendatang harus disusun di dalam suatu anggaran lengkap. Karena tanpa memiliki anggaran lengkap, maka anggaran tidak bisa dilaksanakan dengan baik. Walaupun aktivitas yang tidak memiliki anggaran tersebut tetap diupayakan untuk dilaksanakan, maka aktivitas tersebut tidak dapat dinilai hasilnya. Pada dasarnya anggaran perusahaan dapat dikategorikan kedalam beberapa kelompok anggaran, yaitu:

1. Anggaran Operasional

Anggaran operasional adalah rencana kerja yang mencakup semua kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan di dalam suatu periode tertentu. Karena itu, anggaran operasional mencakup:

a. Anggaran Pendapatan

Anggaran pendapatan merupakan rencana yang dibuat perusahaan untuk memperoleh pendapatan pada kurun waktu tertentu.

Anggaran pendapatan dapat disusun berdasarkan jenis produk, wilayah pemasaran, kelompok konsumen atau kelompok wiraniaga. Didalam kelompok anggaran ini biasanya terkandung pula ramalan tentang beberapa kondisi tertentu yang beradadi luar kendali manajemen penjualan, misalnnnya keadaan ekonomi nasional dan dunia, perubahan harjual pesaing. Sehingga manajer pemasaran tidak dapat dituntut untuk sepenuhnya bertanggung jawab terhadap pencapaian sasaran yang dianggarkan. Anggaran penjualan dirancang untuk efektivitas.

b. Anggaran Biaya

Anggaran biaya merupakan rencana biaya yang akandikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang direncanakan. Anggaran biaya biasanya disusun berdasarkan jenis biaya yang dikeluarkan. Di dalam kelompok anggaran ini, dibedakan menjadi anggaran biaya terukur dan anggaran biaya diskresioner. Anggaran biaya terukur dirancang untuk mengukur efesiensi dan manajer operasional memikul tanggung jawab penuh atas tercapainya sasaran yang dianggarkan. Sedangkan anggaran biaya diskresioner tidak dirancang untuk mengukur efesiensi dan penyusun anggaran bertanggung jawab untuk membelanjakan jumlah yang ditetapkan. Kelompok anggaran biaya ini dapat dipilih menjadi:

- 1) Anggaran biaya bahan baku adalah rencana besarnya biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan di dalam suatu periode tertentu di masa mendatang.
- 2) Anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah rencana besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar

biaya tenaga kerja yang terlibat secara langsung di dalam proses produksi dalam suatu periode tertentu di masa mendatang.

- 3) Anggaran biaya overhead adalah rencana besarnya biaya produksi di luar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Anggaran ini mencakup anggaran biaya bahan penolong, anggaran biaya tenaga kerja penolong, dan anggaran biaya pabrikase.
- 4) Anggaran biaya pemasaran adalah rencana tentang besarnya biaya distribusi yang akan dikeluarkan perusahaan untuk mendistribusikan produknya. Anggaran biaya ini mencakup anggaran biaya iklan, biaya angkut penjualan, gaji, dan komisi wiraniaga.
- 5) Anggaran biaya administrasi dan umum adalah biaya yang direncanakan untuk operasi kantor administrative di dalam suatu periode tertentu di masa mendatang. Anggaran ini mencakup biaya anggaran listrik, air, telepon, gaji pegawai, dan biaya bunga.

c. Anggaran Laba

Anggaran laba adalah besarnya laba yang ingin diperoleh perusahaan di dalam suatu periode tertentu di masa mendatang. Anggaran laba sebenarnya merupakan gabungan dari anggaran pendapatan dan anggaran biaya. Anggaran laba merupakan rangkuman dari keseluruhan anggaran pendapatan dan anggaran biaya. Karena itu anggaran laba dapat digunakan untuk:

- 1) Mengalokasikan sumber daya.

- 2) Merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan organisasi
- 3) Alat pengecek akhir tentang efisiensi biaya yang dianggarkan.
- 4) Membagi tanggung jawab kepada semua manajer atas kinerja keuangan perusahaan atau divisi.

d. Anggaran Keuangan

Anggaran keuangan adalah anggaran yang berkaitan dengan rencana pendukung aktivitas operasi perusahaan. Anggaran ini tidak berkaitan secara langsung dengan aktivitas perusahaan untuk menghasilkan dan menjual produk perusahaan. Anggaran ini merupakan pendukung upaya perusahaan untuk menghasilkan dan menjual produk perusahaan. Anggaran keuangan mencakup beberapa jenis anggaran, yaitu:

- 1) Anggaran investasi adalah rencana perusahaan untuk membeli barang-barang modal atau barang-barang yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk perusahaan di masa mendatang dalam jangka panjang, seperti pembelian dan pembangunan gedung kantor, bangunan pabrik, pembelian mesin, dan pembelian tanah.
- 2) Anggaran kas adalah rencana aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan di dalam suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.
- 3) Proyeksi neraca adalah kondisi keuangan yang diinginkan perusahaan di dalam suatu periode tertentu di masa mendatang. Berarti, dalam proyeksi neraca tersebut mencakup jumlah harta yang ingin dimiliki perusahaan beserta

kewajiban-kewajiban yang harus diselesaikan perusahaan dimasa mendatang.

1.1.3 Ciri-Ciri Anggaran

Tidak setiap rencana kerja organisasi dapat disebut sebagai anggaran. Karena, anggaran memiliki beberapa ciri khusus yang membedakan dengan sekedar rencana (Rusdianto, 2006)

1. Dinyatakan dalam satuan moneter

Penulisan dalam satuan moneter tersebut dapat juga didukung oleh satuan kuantitatif lain, misalnya unit. Penyusunan rencana kerja dalam satuan moneter tersebut, bertujuan untuk mempermudah membaca dan usaha untuk mengerti rencana tersebut. Rencana kerja yang diwujudkan di dalam suatu cerita panjang akan menyulitkan anggota organisasi untuk membaca atau mengerti. Karena itu, sebaiknya anggaran disusun dalam bentuk kuantitatif moneter yang ringkas.

2. Umumnya mencakup kurun waktu satu tahun.

Bukan berarti anggaran tidak dapat disusun untuk kurun waktu lebih pendek, tiga bulanan misalnya atau untuk kurun waktu lebih panjang, seperti lima tahunan. Batasan waktu di dalam penyusunan anggaran akan berfungsi untuk memberikan batasan rencana kerja tersebut.

3. Mengandung komitmen manajemen

Anggaran harus disertai dengan upaya pihak manajemen dan seluruh anggota organisasi untuk mencapai apa yang telah ditetapkan. Tanpa upaya serius dari pihak manajemen untuk mencapainya maka penyusunan anggaran tidak akan banyak manfaatnya bagi perusahaan. Karena itu, di dalam menyusun anggaran perusahaan harus mempertimbangkan dengan teliti sumber daya yang dimiliki

perusahaan untuk menjamin bahwa anggaran yang disusun adalah realistis.

4. Usulan anggaran disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi dari pelaksana anggaran.

Anggaran tidak dapat disusun sendiri-sendiri oleh setiap bagian organisasi tanpa persetujuan dari atasan pihak penyusun.

1.1.4 Kelemahan Anggaran

Anggaran disamping mempunyai banyak manfaat, namun juga mempunyai beberapa kelemahan, antara lain:

- a. Anggaran dibuat berdasarkan taksiran dan anggapan sehingga mengandung unsur ketidakpastian.
- b. Menyusun anggaran yang cermat memerlukan waktu, uang, dan tenaga yang tidak sedikit sehingga tidak semua perusahaan mampu menyusun anggaran secara lengkap (komprehensif) dan akurat.
- c. Bagi pihak yang merasa dipaksa untuk melaksanakan anggaran dapat mengakibatkan mereka menggerutu dan menentang sehingga anggaran tidak akan efektif.

1.2 PROSEDUR PENYUSUNAN ANGGARAN

Pelaporan Pelaksanaan Anggaran Bagi manajemen, penyusunan laporan pelaksanaan anggaran ini berguna untuk menyusun kebijaksanaan tindak lanjut karena laporan pelaksanaan anggaran memuat tentang realisasi pelaksanaan anggaran, sehingga manajemen dapat mengetahui apakah terjadi penyimpangan (varians) antara anggaran dan realisasinya, serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan tersebut. Penyimpangan tersebut selanjutnya dinilai dan dievaluasi serta dicari sebab

dan unit yang akan bertanggung jawab. Hal ini akan mempermudah penelitian, pengevaluasian, dan pengambilan tindakan untuk mengoreksi dan memperbaiki penyimpangan-penyimpangan tersebut.

Menurut Shim dan Siegel (2001:6-7), “Anggaran haruslah menyeluruh dan dapat dicapai. Dalam anggaran harus terdapat inovasi dan fleksibilitas untuk menghadapi kejadian-kejadian yang tidak diduga. Angka-angka yang dianggarkan dapat dinyatakan dalam dolar, unit, jam, dan karyawan.

Langkah-langkah yang harus diikuti dalam penganggaran meliputi:

1. Penetapan tujuan.
2. Pengevaluasian sumber-sumber daya yang tersedia.
3. Negoisasi antara pihak-pihak yang terlibat mengenai angka-angka anggaran.
4. Pengkoordinasian dan peninjauan komponen.
5. Persetujuan akhir, dan Pendistribusian anggaran yang disetujui

Pelaksanaan anggaran perlu dibuat suatu laporan pertanggungjawaban untuk mengetahui dan menilai bagaimana manajer tersebut melaksanakan rencananya. Laporan pelaksanaan anggaran harus melaporkan secara sistematis dan terperinci tentang realisasipelaksanaan anggaran serta analisis dan evaluasinya dari waktu selama periode yang akan datang.

1.3 PARTISIPASI ANGGARAN

Menurut Brownell (1982b) dalam Sumarno (2005), partisipasi anggaran adalah tingkat keterlibatan dan pengaruh individu dalam penyusunan anggaran sementara Chong (2002) menyatakan sebagai proses dimana bawahan/pelaksana anggaran diberikan kesempatan untuk terlibat dalam dan mempunyai pengaruh dalam proses penyusunan anggaran. Kesempatan yang diberikan diyakini meningkatkan pengendalian dan rasa

keterlibatan dikalangan bawahan/pelaksana anggaran (Ompusungu dan Banowo, 2006).

Partisipasi dalam proses penyusunan anggaran diklaim oleh sebagian besar orang sebagai obat mujarab untuk memenuhi kebutuhan akan harga diri dan aktualisasi diri para anggota organisasi. Partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak di mana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya. Dengan kata lain, pekerja dan manajer tingkat bawah memiliki suara dalam proses manajemen (Ikhsan dan Ishak, 2005).

Dalam pengertian yang lebih luas, partisipasi merupakan inti dari proses demokrasi dan oleh karena itu tidaklah ilmiah jika diterapkan dalam struktur organisasi yang otoriter. Dengan demikian, dalam organisasi besar dan birokrasi yang dikelola secara sentral, partisipasi dalam menentukan tujuan dan menetapkan sasaran akan berdasarkan definisi terbatas pada kelompok eksekutif puncak. Manajemen puncak akan menyusun anggaran dan meneruskannya ke bawah hierarki sebagai sekelompok perintah yang harus dipatuhi. Anggaran akan digunakan baik sebagai mekanisme untuk menginformasikan manajer tingkat bawah mengenai apa yang ingin dicapai oleh manajemen puncak maupun sebagai alat untuk mengendalikan pengeluaran orang dan memotivasi kinerja yang optimum (Ikhsan dan Ishak, 2005).

Perusahaan dengan gaya kepemimpinan yang demokratis dan/ atau organisasi yang terdesentralisasi memungkinkan partisipasi manajemen yang lebih besar dalam keputusan penetapan anggaran. Salah satu alasannya adalah bahwa orang bereaksi secara berbeda terhadap kemungkinan untuk berperan dalam menetapkan standar kinerja mereka sendiri. Karyawan yang otoriter dan/atau sangat bergantung dapat merasa terancam oleh kemungkinan untuk

menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan. Mereka akan merasa lebih nyaman jika mereka menerima instruksi yang jelas dan tegas mengenai batas pengeluaran dan standar kinerja. Di pihak lain, orang dengan independensi yang kuat dan kebutuhan akan harga diri akan maju ketika diperbolehkan untuk berpartisipasi dalam memformulasikan sasaran kinerja mereka sendiri (Ikhsan dan Ishak, 2005).

Proses penyusunan anggaran merupakan kegiatan yang penting dan kompleks, karena memungkinkan dampak fungsional dan disfungsional sikap dan perilaku anggota organisasi yang ditimbulkannya (Milani, 1975), lebih lanjut dikemukakan bahwa tingkat keterlibatan dan pengaruh bawahan terhadap pembuatan keputusan dalam proses penyusunan anggaran merupakan faktor utama yang membedakan antara anggaran partisipatif dengan anggaran non partisipatif. Mia (1988) menyimpulkan bahwa organisasi akan baik tergantung istem anggaran (partisipatif atau non-partisipatif) yang selaras dengan sikap dan motivasi yang dimiliki anggota organisasi (Fahrianta dan Gozali, 2002).

Soal-Soal Untuk Dikerjakan

1. Jelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan anggaran !
2. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis anggaran !
3. Jelaskan ciri-ciri anggaran dan bagaimana prosedur penyusunan anggaran !

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Pervaiz K, & Shepherd, Charles D. (2010). *Innovation Management*. New. Jersey: Pearson Education, Inc
- Brazeal, D. V., Herbert, T. T. (1999), „The genesis of entrepreneurship“, *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol 23, No 3, pp 29–45. SAGE Journals
- Everett M. Rogers. 2003 *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press.
- Ferdinand, Augusty. (2013). *Pengembangan Minat Beli Merek Ekstensi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Penerbit Erlangga Jakarta.
- Davis, J.H., Schoorman, F.D., & Donaldson, L. 1997. Toward a stewardship theory of management. *Academy of Management Review*, 22: 20-47
- Djuanda dan Sularsito. 2001. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin: Dermatitis*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Fahmi, Irham. 2011. “Analisis Laporan Keuangan”. Bandung. Alfabeta.
- Freeman 2004. Stakeholder Theory and the Corporate Objective Revisited”. *Organization SCIENCE*. Vo. 15 No.3.
- Ghazali, I dan Chariri, A. 2007. “Teori Akuntansi”. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Handini, S., Sukesu, & Kanty, H. (2019). *Manajemen UMKM dan Koperasi: Optimalisasi Masyarakat Pesisir Pantai*.
- Nafarin, M, 2007. *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Kalangi, Sonny. J.R. 2013. Histofisiologi Kulit. *Jurnal Biomedik*. 5(3) : 12-20
- Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Sofia Prima Dewi & Septian Bayu Kristanto. (2013). *Akuntansi Biaya*. Penerbit: Inmedia.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, P. K. A., & Nuratama, I. P. (2021). *Tata Kelola Manajemen dan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*. CV.Cahaya Bintang

Cemerlang.
Inmedia.Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

BIOGRAFI PENULIS

Riska Franita adalah seorang Dosen Tetap Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi aktif sejak tahun 2018. Pendidikan S-1 diselesaikan tahun 2011 pada Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pendidikan S-2 diselesaikan pada tahun 2015 pada Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Purwo Siswoyo adalah seorang Dosen Tetap Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi aktif sejak tahun 2019. Pendidikan S-1 diselesaikan pada tahun 2009 pada Program Studi Ilmu Peternakan di Universitas Sumatera Utara. Pendidikan S-2 diselesaikan pada tahun 2018 pada Program Studi Ilmu Peternakan di Universitas Sumatera Utara.

Hidayati Purnama Lubis adalah seorang Dosen Tetap Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi aktif sejak tahun 2019. Pendidikan S-1 diselesaikan pada tahun 1995 pada Program Studi Pertanian di Universitas Sumatera Utara. Pendidikan S-2 diselesaikan pada tahun 2009 pada Program Studi Magister Ilmu Manajemen di Universitas Sumatera Utara.

Khairun Nisa Lubis adalah seorang mahasiswa aktif sejak tahun 2020 di Universitas Pembangunan Panca Budi pada program studi Akuntansi.

Buku Monograf Anggaran Produk Inovasi Suma di Kawasan Al-Amin *SCIENCE* dan Industrial Park (*LIVING LAB*) Glugur Rimbun Desa SAMPE CITA Kecamatan Kutalimbaru adalah buku yang dikembangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska Franita, Purwo Siswoyo, Hidayati Purnama Lubis dan Khairun Nisa Lubis.

Buku monograf ini adalah pengembangan dari penelitian yang bertujuan untuk mengetahui rekayasa anggaran yang dikeluarkan dalam pembuatan produk inovasi Suma. Dalam pembuatan inovasi Suma akan dilakukan dengan menggunakan data kualitatif dengan menggunakan data sekunder dan primer hasil penelitian ini akan dikembangkan menjadi pengabdian di wilayah **AL-AMIN SCIENCE DAN INDUSTRIAL PARK**. Buku Monograf ini diharapkan dapat menjadi produk unggul di wilayah **AL AMIN SCIENCE DAN INDUSTRIAL PARK**.

Buku ini berisi tentang pemahaman seputar teori anggaran, teori inovasi, teori UMKM, hingga kinerja UKM di Indonesia. Buku ini disusun secara sistematis dan dengan konsep yang mudah dipahami bagi pembaca.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISBN 979-623-147-078-2 (PDF)



9 786231 470782